

## **PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DAN DISKUSI SERTA PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI MINIMNYA PARTISIPASI SISWA KELAS III SDN 13 MATARAM**

**Adella Sagira<sup>1</sup>, Asri Naditullah<sup>2</sup>, Baiq Madina Hasanah<sup>3</sup>, Baiq Zakiya Darajat<sup>4</sup>, Dende Fitria Wirayani<sup>5</sup>, Siti Istiningsih<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Mataram

[asrinadiatullah@gmail.com](mailto:asrinadiatullah@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of the question-and-answer and discussion methods, as well as the role of instructional media in encouraging student engagement in the learning process. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the question-and-answer and discussion methods can increase student participation when combined with engaging learning media appropriate to the developmental stage of the children. The use of media such as number cards, visual aids, and educational videos helps create a more interactive and enjoyable learning atmosphere. However, challenges such as limited facilities, differences in student abilities, and time constraints remain obstacles. These findings indicate that interactive and contextual learning approaches have the potential to foster more equitable and meaningful student participation.*

**Keywords:** *Question-and-answer Method, Discussion Method, Instructional Media, Student Participation, Primary School*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode tanya jawab dan diskusi serta peran media pembelajaran dalam mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tanya jawab dan diskusi dapat meningkatkan partisipasi siswa ketika dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan media seperti kartu bilangan, alat peraga visual, dan video edukatif membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, dan waktu pelaksanaan tetap menjadi tantangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual berpotensi menumbuhkan partisipasi siswa secara lebih merata dan bermakna.

**Kata Kunci:** Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Media Pembelajaran, Partisipasi Siswa, Sekolah Dasar.

---

## **PENDAHULUAN**

Jenjang pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pada masa ini, anak-anak sedang mengalami perkembangan yang cepat, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang untuk mencakup seluruh aspek perkembangan tersebut. Guru, sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, memegang peranan penting dalam menyusun pembelajaran

---

yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi belajar, mendorong kreativitas, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dalam situasi ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam proses belajar di kelas. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat adalah komponen penting dalam mencapai hal tersebut.

Metode sangat strategis untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran (Fatoni et al., 2025). Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi secara sistematis dan efektif serta sebagai pendekatan untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, dan siswa dapat mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Namun partisipasi aktif siswa di Sekolah Dasar tetap menjadi masalah tersendiri. Hasil observasi di kelas III SDN 13 Mataram menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan pasif untuk mengikuti pelajaran. Mereka tampak tidak tertarik untuk menjawab pertanyaan guru, kurang berani menyuarakan pendapat mereka, tidak terlibat dalam diskusi, dan cenderung pasif saat bekerja kelompok. Fenomena ini tampaknya berhubungan dengan pemilihan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan gaya belajar dan karakteristik perkembangan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah diskusi dalam kelompok kecil. Melalui metode ini, siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses belajar dengan bertukar gagasan, menyelesaikan permasalahan, serta menjalin interaksi sosial yang positif dalam kelompok beranggotakan antara 3 hingga 9 orang (Putri, 2021). Diskusi yang berlangsung secara tatap muka dalam suasana santai memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk saling berdialog, mengemukakan pendapat, dan turut serta dalam mencapai tujuan bersama. Diskusi kelompok kecil membantu siswa berpartisipasi dan meningkatkan pemahaman mereka. Dihadapkan pada masalah atau pertanyaan yang menantang dan menantang selama proses diskusi mendorong siswa untuk berpikir kritis, membuat argumen, dan menemukan solusi bersama (Febnasari et al., 2019; Ernawati, 2020). Dinamika diskusi ini dapat digunakan oleh guru untuk melihat masalah yang dihadapi siswa, seperti ketidaktahuan konsep atau miskonsepsi dalam memahami materi. Oleh karena itu, pendekatan ini membantu guru memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain diskusi, metode Tanya jawab memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa selain diskusi. Metode ini mengutamakan interaksi dua arah antara guru dan siswa, yang memungkinkan diskusi terbuka tentang pelajaran. Menurut Sembung dan Widana (2023), teknik tanya jawab dapat meningkatkan daya ingat, meningkatkan pemahaman, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-ide mereka. Metode ini dapat memperkuat kepercayaan diri siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis, dan memudahkan guru untuk menilai secara langsung pemahaman siswa.

Menurut Rusmini (2021), tanya jawab dan diskusi yang diatur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibandingkan dengan metode ceramah semata, kedua pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, metode ini tidak luput dari tantangan. Implementasi ini harus mempertimbangkan masalah seperti peran kelompok yang tidak sesuai, keterbatasan waktu, suasana kelas yang tidak kondusif, dan ketidakmampuan guru untuk memfasilitasi diskusi.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini berkonsentrasi pada penggunaan tanya jawab dan diskusi sebagai strategi pembelajaran dalam kelas III SDN 13 Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif kedua metode tersebut dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mengidentifikasi masalah yang muncul selama pelaksanaan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Mereka juga dapat membantu guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan kebutuhan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah serta guru. Metode ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk menguraikan secara rinci metode pembelajaran yang digunakan. Menurut Rukim (2019:6), penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan umumnya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Penelitian dilaksanakan di SDN 13 Mataram yang berlokasi di Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, pada tanggal 2 Mei (semester genap) tahun 2025. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi dan foto-foto pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan format dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sangat penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran. "Metode" dalam bahasa Inggris berarti "cara" atau "metode". Dalam pendidikan, kata ini mengacu pada pendekatan atau strategi yang digunakan seorang guru untuk membantu siswanya belajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan "metode" berarti "cara kerja yang terorganisir dan sistematis yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan suatu tugas dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan." Ini sering dikaitkan dengan instruksi, jadi sering disebut "metode mengajar dan metode pembelajaran".

Proses belajar dan mengajar yang berlangsung di SDN 13 Mataram, terutama untuk siswa kelas 3, berbagai pendekatan pembelajaran digunakan, termasuk tanya jawab, diskusi, ceramah, dan eksperimen. Pilihan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan jenis materi yang diajarkan. Untuk membuat pendekatan yang tepat, guru harus memahami karakteristik masing-masing siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien. Sangat penting bahwa metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa karena menggunakan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. Diharapkan juga bahwa metode ini akan memberi peserta kesempatan untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka, keterampilan berpikir mereka, dan kepercayaan diri mereka sendiri saat mengikuti pelajaran di kelas.

Metode tanya jawab dan diskusi adalah metode pembelajaran yang dinilai cukup efektif di kelas 3. Guru secara aktif menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan cara berpikir anak usia sekolah dasar saat mengadakan tanya jawab. Untuk membuat materi lebih dekat dan mudah dipahami, guru juga sering mengaitkan pertanyaan dengan contoh dari aktivitas sehari-hari siswa, seperti aktivitas di rumah atau lingkungan sekitar. Siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara ini. Karena mereka merasa dilibatkan dan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan, mereka menjadi lebih aktif. Pandangan ini selaras dengan hasil Ani (2023), yang mengatakan bahwa menggunakan tanya jawab dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Menurut Sitohang (2017), guru dapat menggunakan pertanyaan untuk menilai pemahaman siswa mereka, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan memahami kesulitan dan kondisi emosional siswa selama kegiatan belajar.

Selain itu, metode diskusi telah terbukti efektif saat diterapkan dalam pembelajaran di kelas ini. Karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam diskusi, diskusi dapat membuat belajar lebih dinamis dan menyenangkan. Guru juga telah mengelompokkan siswa secara merata dan memberikan arahan. Untuk menjaga konsentrasi dan meningkatkan minat belajar, mereka juga telah memasukkan kegiatan ice breaking. Metode diskusi kelompok tidak hanya memungkinkan orang bertukar pendapat, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih suka bekerja sama satu sama lain. Ini sejalan dengan pendapat Ratnadi (2019), yang

mengatakan bahwa diskusi kelompok dapat menumbuhkan semangat gotong royong dan membangun kebiasaan berkontribusi satu sama lain untuk menyelesaikan masalah bersama. Dalam pelaksanaannya di kelas III SDN 13 Mataram, guru secara aktif mengawasi proses diskusi dengan berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memastikan semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan. Diskusi biasanya ditutup dengan tugas, baik kelompok maupun individu. Ini meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap hasil pembelajaran yang telah mereka pelajari. Metode ini menggunakan diskusi bukan sekadar tempat untuk bertukar ide; itu juga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menanamkan rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam siswa.

Meskipun teknik tanya jawab telah digunakan di kelas III, masih ada beberapa masalah yang terjadi saat menggunakannya. Salah satunya adalah siswa yang terlihat ragu atau kebingungan ketika diminta untuk menjawab pertanyaan. Karena mereka tidak tahu apa yang harus disampaikan, beberapa siswa lebih suka tetap diam dan terlihat "membeku". Ketidakpercayaan diri atau ketidakpahaman materi dapat menyebabkan kondisi ini. Sebaliknya, guru juga menghadapi kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Kondisi kelas kadang-kadang menjadi tidak terkendali, yang mengurangi konsentrasi siswa dan menghambat interaksi tanya jawab. Untuk meningkatkan hasil metode ini, guru harus meningkatkan manajemen kelas, membuat lingkungan belajar yang lebih nyaman, dan mendorong partisipasi aktif setiap siswa.

Guru berusaha menggunakan pendekatan diskusi selama proses pembelajaran selain metode tanya jawab. Namun, pelaksanaannya masih sulit. Sebagian besar siswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi, jadi hanya sebagian kecil siswa yang aktif selama diskusi berlangsung. Karena keadaan ini, tingkat partisipasi bervariasi. Beberapa siswa terlihat pasif, mungkin karena mereka tidak memahami materi dengan baik, dan ada juga siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok secara langsung dipengaruhi oleh elemen-elemen ini.

Partisipasi siswa belum merata meskipun berbagai pendekatan telah dicoba. Sebagian besar siswa tetap pasif, enggan memberikan tanggapan, dan cenderung bergantung pada orang lain. Situasi ini tidak hanya disebabkan oleh metode pembelajaran guru; ada juga kurangnya minat siswa dalam belajar dan kurangnya kepercayaan diri siswa. Peserta didik tertentu tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi, meskipun suasana kelas telah dibuat untuk menjadi positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah dengan penerapan strategi pembelajaran tidak dapat diselesaikan hanya dengan strategi komunikasi; diperlukan dukungan tambahan yang dapat menumbuhkan minat dan mendorong keterlibatan siswa dengan cara yang lebih nyata dan menyenangkan.

Metode pembelajaran biasanya terbatas pada pendekatan yang didominasi oleh guru dan buku ajar. Penggunaan media akan memungkinkan pendekatan yang lebih interaktif, memperluas pengalaman belajar siswa, dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi

secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Media pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Dhey dan Branch (2017), tingkat keberhasilan akademik siswa akan dipengaruhi secara langsung oleh media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyediakan pengalaman belajar yang berkualitas. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dan membantu dalam proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan tingkat kepentingan proses kontak dan komunikasi.

Teori belajar kognitif Jean Piaget memberikan perspektif tentang penggunaan media pembelajaran. Teori ini menjelaskan bahwa siswa masih berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mampu melakukan penalaran logis untuk hal-hal yang nyata, tetapi belum mampu menalar pada hal-hal yang abstrak. Penggunaan media pembelajaran seperti kartu diskusi, gambar, alat peraga, dan video sangat penting untuk keberhasilan metode pembelajaran di kelas, terutama dalam mengatasi hambatan partisipasi siswa. Media yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep, meningkatkan minat siswa dalam pelajaran, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan pembelajaran yang bersifat langsung dan visual sangat penting di kelas rendah sekolah dasar karena siswa masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang konkret. Hal ini sejalan dengan teori Jerome Bruner yang menyatakan bahwa anak belajar melalui tiga tahapan, yaitu enaktif (belajar melalui pengalaman langsung), ikonik (belajar melalui media visual seperti gambar), dan simbolik (belajar melalui simbol dan abstraksi). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru dapat menggunakan media nyata untuk mendukung tahapan enaktif, media bergambar atau alat manipulatif untuk tahapan ikonik, serta buku pelajaran atau lambang-lambang abstrak untuk tahapan simbolik (Batubara, 2020).

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar. Animasi, simulasi, atau elemen permainan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep yang diajarkan. Visual interaktif juga membuat pelajaran lebih mudah dipahami, mengurangi bosan, dan mendorong orang untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyelesaikan tugas. Media pembelajaran juga memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar langsung yang menyenangkan. Ini memicu rasa ingin tahu dan keinginan siswa untuk belajar lebih banyak lagi.

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif untuk siswa sekolah dasar. Media visual seperti gambar, poster, peta, dan grafik berperan penting dalam memperkuat pemahaman siswa melalui rangsangan visual. Media jenis ini juga dapat meningkatkan minat belajar karena tampilannya yang menarik dan interaktif, sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih

semangat mengikuti pelajaran dan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2019). Selain itu, Haryanto (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media visual membuat siswa lebih percaya diri dalam menggunakan kosakata yang dipelajari dalam komunikasi sehari-hari. Media audio-visual seperti simulasi digital, animasi edukatif, dan video pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Penggunaan media seperti video, animasi, dan presentasi interaktif tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membuat siswa lebih memahami apa yang diajarkan. Siswa lebih terlibat dan lebih aktif, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka (Ruliyana Kartika, 2024).

Media manipulatif seperti alat peraga matematika, miniatur bangunan, boneka, dan benda konkret lainnya sangat membantu dalam membuat konsep abstrak lebih nyata dan mudah dicerna oleh siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, media permainan edukatif, atau gamifikasi, telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa. Media berbasis gamifikasi adalah sejenis media berbasis android yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk berinteraksi secara online, menciptakan kesan yang berbeda pada proses pembelajaran (Sri Legowo, 2022).

Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu berbagai gaya belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar visual akan lebih tertarik pada gambar atau video, siswa dengan gaya belajar auditori akan lebih tertarik pada suara atau lagu, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih tertarik pada aktivitas langsung menggunakan alat peraga atau praktik. Oleh karena itu, media pembelajaran membantu guru memberikan pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Ini sejalan dengan penelitian Mutmainnah (2018), yang menemukan bahwa media pembelajaran dapat membuat pengalaman belajar yang mirip dengan dunia nyata, membuat siswa lebih mudah memahami materi.

Penggunaan media pembelajaran, bagaimanapun, tidak terlepas dari masalah. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas dan teknologi sekolah, terutama di daerah yang tidak memiliki alat pembelajaran digital seperti komputer, proyektor, atau koneksi internet yang memadai. Selain itu, tidak semua pendidik memiliki kemampuan untuk membuat atau mengelola media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk dilatih atau dibantu dalam membuat media pembelajaran yang sederhana, inovatif, dan relevan dengan lingkungan sekolah. Media pembelajaran tidak perlu mahal atau canggih. Untuk membuat media yang efektif, guru dapat menggunakan bahan bekas, benda-benda di lingkungan sekolah, atau alat buatan sendiri.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanya jawab dan diskusi yang tepat dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas III SDN 13 Mataram. Siswa menjadi lebih responsif dan terlibat dalam diskusi pembelajaran melalui tanya jawab. Di sisi lain, diskusi

kelompok kecil membantu mereka bekerja sama, mengemukakan ide, dan memahami materi melalui interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti kartu diskusi, alat peraga konkret, gambar, dan video sangat membantu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka, terutama di sekolah dasar. Media ini membuat pembelajaran menjadi menarik dan interaktif sekaligus menjawab berbagai gaya belajar siswa. Guru harus terus mengembangkan metode yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan partisipasi siswa secara lebih tinggi dan merata. Ini karena memanfaatkan media secara kreatif dan metode pembelajaran aktif dapat membuat lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ani, V. I. Y. R. P. T. Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5. (2019).  
Daryanto. *Media Pembelajaran: Peranannya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ernawati. (2020). Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Penjumlahan Dan Pengurangan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 125–131.
- Fatoni, M. H., Fatimah, M., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2025). Peran Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional Dan Kualitas Pendidikan Islam. *AlTarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 10–22.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas Dengan Strategi “TPS” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310-318.
- Hakim, L. (2024). Optimalisasi Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MA Assathi'Sedan. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 1 (4), 08-20.
- Haryanto, S. (2021). "Pengaruh Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 45-55.
- Ilham, M. S., Yasa, I. K. M., & Artayasa, I. P. (2024). Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Tiga Dimensi (3D) Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (1), 11-17.
- Kartika, R., Purwanda., E. (2024). Inovasi Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus) Di Sdn Rancaekek 02. Nursa: *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mutmainnah. (2018). Media Pembelajaran Sebagai Sarana Menciptakan Pengalaman Belajar Kontekstual Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 115–123.
- Putri, I. A. M. G. (2021). Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match Dengan

- Metode Diskusi Kelompok Kecil Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ppkn Siswa Kelas Vi Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6 (1), 36-42.
- Sembung, F. Y., & Nengah, S. W. I. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Sketchfab Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi MIPA 3 Tahun Ajaran 2022/2023. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 12(2), 153-166.
- Sitohang, J. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3.
- Sri Legowo, Y. A. (2022). Gamifikasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 3 (1), 13- 30.